

Working Capital Analysis In Increasing Profitability At The Gunungsitoli BNKP PLKT

Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PLKT BNKP Gunungsitoli

Doniusman Giawa ¹⁾; Aferiaman Telaumbanua ²⁾; Maria Magdalena Bate'e ³⁾

Kurniawan Sarototonafu Zai ⁴⁾

^{1,2,3)} Universitas Nias

Email: ¹⁾ doniusman@gmail.com; ²⁾ aferiaman.tel@gmail.com; ³⁾ maria.batee82@gmail.com

⁴⁾ kurniawans.zai@unias.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juli 2025]

Revised [19 Agustus 2025]

Accepted [20 Agustus 2025]

KEYWORDS

Working Capital, Profitability.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Di PLKT BNKP Gunungsitoli, peneliti menemukan bahwa kurangnya efisiensi pengelolaan modal kerja terlebih dalam mengoptimalkan penggunaan aset lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan utang sehingga menyebabkan siklus konversi kas yang panjang yang menyebabkan profitabilitas yang diperoleh tidak maksimal. Tujuan penelitian adalah, menganalisis menganalisa modal kerja dalam meningkatkan Profitabilitas di PLKT BNKP Gunungsitoli. teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan menganalisis laporan keuangan di PLKT BNKP Gunungsitoli. Pada penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisa dengan menggunakan rasio. Hasil penelitian ini menunjukkan Kinerja keuangan PLKT BNKP Gunungsitoli periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan pada perputaran kas, piutang, dan persediaan, serta fluktuasi pada perputaran utang, semuanya berada di bawah standar industri. Kondisi ini mencerminkan rendahnya efisiensi pengelolaan modal kerja dan berpotensi mengganggu arus kas serta profitabilitas. Pada tingkat ROA juga menurun dari 6,96% menjadi 3,32%, menandakan inefisiensi pemanfaatan aset. Perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan utang, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk memperkuat kinerja keuangan.

ABSTRACT

At PLKT BNKP Gunungsitoli, the researcher found that the lack of efficiency in working capital management—particularly in optimizing the use of current assets such as cash, receivables, inventory, and payables—has resulted in a long cash conversion cycle, thereby limiting the profitability achieved. The purpose of this study is to analyze working capital in improving profitability at PLKT BNKP Gunungsitoli. Data collection techniques include observation and analysis of the company's financial statements. This research employs a descriptive quantitative method with a ratio analysis approach. The results show that the financial performance of PLKT BNKP Gunungsitoli for the period 2022–2024 experienced a downward trend in cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover, as well as fluctuations in payables turnover, all of which remain below industry standards. This indicates low efficiency in working capital management, which can potentially disrupt cash flow and profitability. The ROA also declined from 6.96% to 3.32%, indicating inefficiency in asset utilization. The company needs to improve strategies for managing cash, receivables, inventory, and payables, as well as enhance operational efficiency to strengthen overall financial performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang kian pesat telah memicu persaingan yang semakin ketat, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Dalam iklim bisnis yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk menjalankan operasionalnya secara lebih efisien guna meningkatkan kinerja. Untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, perusahaan perlu terus berinovasi dan menerapkan strategi yang tepat serta cermat agar mampu beradaptasi dan bertahan di tengah dinamika ekonomi global.

Pada dasarnya, setiap perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, industri, maupun jasa yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba maksimal dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu merancang strategi guna meningkatkan hasil produksinya. Dalam hal ini, modal yang digunakan sebagai pendukung kelangsungan operasional yang dikenal sebagai modal kerja.

Menurut Lestari (2022) Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktivitas lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan utama manajemen kerja modal adalah mengelola aktiva yang lancar seperti kas, penagihan, dan persediaan serta kewajiban

jangka pendek agar memperoleh jaringan kerja modal yang memadai, yang pada gilirannya mendukung kelancaran operasi dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

pengelolaan modal kerja yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaan dana untuk aktivitas operasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui optimalisasi siklus kas. Sementara itu, Pratama dan Sari (2023) menegaskan bahwa dengan mengatur pembayaran utang secara efisien dan mempercepat perputaran aset lancar, perusahaan dapat mengurangi biaya pendanaan eksternal serta meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. perusahaan menyesuaikan strategi keuangannya di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks.

Pengelolaan modal kerja mencakup berbagai komponen seperti perputaran kas, perputaran penagihan, perputaran persediaan. Teori modal kerja dan konsep siklus transformasi kas menjelaskan bahwa semakin singkat siklus konversi kas yang mencerminkan kecepatan perusahaan dalam mengubah investasi pada aset lancar menjadi kas maka semakin efisien pula penggunaan dana yang tersedia. Dalam konteks ini, setiap hari yang dapat dihemat dalam penagihan atau penurunan masa penyimpanan persediaan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan likuiditas dan, secara tidak langsung, profitabilitas perusahaan. Sejumlah penelitian terdahulu (misalnya, Rahimi et al., 2015; Sen & Oruc, 2009) menekankan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, namun hasilnya beragam seringkali tergantung pada karakteristik usaha dan kondisi pasar yang dihadapi. (Munawar, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, et. al (2020) yang berjudul Analisis modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan Hasil penelitian menunjukkan tingkat Net working capital yang meningkat pada tahun 2017-2018. Pengelolaan-pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar secara efektif dengan menggunakan kebijakan yang tepat akan memberikan hasil berupa laba yang ditargetkan pengelolaan modal kerja pada tahun 2016-2017 sudah efektif dengan pembuktian meningkatnya modal kerja yang diimbangi peningkatan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 keefektifan peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 keefektifan peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan pokok produksi yang menunjukkan naiknya tingkat pembelian pada tahun 2018, dan berimbang pada meningkatnya beban pokok penjualan.

Berdasarkan observasi di PLKT (Pengembangan dan Latihan Keterampilan Terpadu) BNKP Gunungsitoli, bahwa di PLKT BNKP Gunungsitoli, peneliti menemukan adanya penurunan laba atas penggunaan aset sehingga menghasilkan laba kurang optimal. Data mengenai modal kerja dan profitabilitas yang dimiliki oleh PLKT BNKP Gunungsitoli pada tahun 2022, 2023 dan 2024.

Tabel 1.1 Modal Kerja dan Profitabilitas Pada PLKT BNKP Gunungsitoli Periode 2022-2024.

No.	Tahun	Modal	Profit %
1.	2022	1.004.269.271.00	18,85%
2.	2023	1.100.867.649.00	11,74%
3.	2024	1.049.803.149.00	9,43%

Sumber: PLKT BNKP Gunungsitoli, 2025

Tabel di atas menunjukkan data profitabilitas berdasarkan perbandingan laba bersih terhadap modal pada PLKT BNKP Gunungsitoli tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, PLKT BNKP Gunungsitoli mencatat laba bersih sebesar Rp.189.357.000 dari total modal sebesar Rp.1.004.269.271. Hal ini menghasilkan tingkat profitabilitas sebesar 18,85%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik terhadap modal yang dimiliki.

Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan profitabilitas menjadi 11,74%, meskipun modal meningkat menjadi Rp.1.100.867.649. Laba bersih justru turun menjadi Rp.129.249.000. Penurunan ini mengindikasikan efisiensi penggunaan modal yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2024, di mana laba bersih turun menjadi Rp.98.935.500, sementara modal tercatat sebesar Rp.1.049.803.149. Tingkat profitabilitas pada tahun ini tercatat sebesar 9,43%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin kurang efisien dalam mengonversi modal menjadi laba.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan masih mampu mencatat laba tiap tahun, tren penurunan tingkat profitabilitas selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi pengelolaan modal dan operasional agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan di masa mendatang.

Dari data tersebut terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun, tingkat profitabilitas mengalami tren penurunan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peningkatan modal

tidak secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya modal kerja tinggi maka di ikuti dengan profitabilitas juga tinggi.

Pengelolaan modal kerja merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran operasional dan keberlanjutan profitabilitas suatu perusahaan. Di PLKT BNKP Gunungsitoli, hasil observasi awal menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan, khususnya pada perputaran kas, piutang, dan persediaan yang berada di bawah standar industri.

Jika masalah ini tidak segera diatasi, perusahaan dapat menghadapi hambatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kehilangan peluang investasi, dan menurunnya daya saing di pasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengelolaan modal kerja secara mendalam dan memberikan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas PLKT BNKP Gunungsitoli.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Callahan, dalam Rahayu (2020:6) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Liow (2021:1) Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Dari perbandingan tersebut perbedaan antara pelaksanaan aktual dengan yang diharapkan dapat diketahui dan bila mungkin ditentukan secara kualitatif. Menurut Rahayu (2020:6) Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024:10) Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Menurut Hidayat (2018:1) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Liow (2021:3-4) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. Screening (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. Understanding (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. Forecasting (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Diagnosis (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. Evaluation (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Tujuan laporan keuangan menurut Fitriana (2024:6) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yg dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada diperusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang pendapatan yang diperusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- c. Memberikan informasi mengenai perubahan yg terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung dari tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Fitriana (2024) ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi
Laporan Keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas
Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak berpengaruh langsung.
6. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Penggunaan Laporan Keuangan

Konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan right issue.

Right issue artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan dihasilkan.

Berikut adalah daftar pengguna laporan keuangan berdasarkan Menurut PSAK 1 (2009) pengguna laporan keuangan adalah:

1. Financial specialist
Mereka membutuhkan informasi untuk menilai apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi, serta menilai kemampuan entitas dalam membayar deviden.
2. Pemberi Pinjaman (Kreditur)
Mereka tertarik pada informasi yang memungkinkan keputusan terkait kemampuan entitas membayar pinjaman beserta bunganya saat jatuh beat.
3. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
Mereka memerlukan informasi untuk menilai apakah jumlah yang terutang akan dibayar saat jatuh rhythm.
4. Pemegang Saham
Mereka berkepentingan dengan informasi mengenai kinerja perusahaan, pembagian keuntungan, dan rencana bisnis selanjutnya.
5. Pelanggan
Mereka membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas.
6. Pemerintah dan Lembaga yang Berwenang.
Mereka berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas untuk menetapkan kebijakan pajak dan menyusun statistik ekonomi.
7. Karyawan
Mereka tertarik pada informasi yang memungkinkan penilaian atas kemampuan entitas dalam memberikan kompensasi, manfaat, pensiun, dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat Umum

Mereka dipengaruhi oleh kontribusi entitas terhadap perekonomian nasional, termasuk jumlah tenaga kerja yang diserap dan perlindungan terhadap speculator domestik.

Pengertian Modal Kerja

Menurut Febriana, *et. al.*, (2021) Modal kerja adalah kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aset lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu jangka pendek. Modal kerja dalam pengertian ini sering juga disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja mempunyai dua kosakata atau elemen dasar yakni aktiva lancar (*current aset*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*). Menurut Liow (2021:55) Modal Kerja adalah Sebuah strategi dalam akuntansi yang fokusnya pada pemeliharaan keseimbangan *current asset* dan *liabilities* pada perusahaan. Manajemen modal kerja juga melibatkan hubungan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Kristanto, dkk (2020:39) Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*gross working capital*) atau konsep kuantitatif, aktiva lancar dikurangi utang lancar (*net working capital*) atau konsep kualitatif, keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (*functional working capital*) atau konsep fungsional, termasuk dana yang berasal dari penyusutan.."

Dewi, *et. al.*, (2021:119) "Manajemen modal kerja juga disebut dengan pengelolaan keuangan perusahaan jangka pendek. Manajemen modal kerja menyangkut pemilihan pola pembiayaannya". Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, yang digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan.

Komponen Modal Kerja

Modal kerja terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar yang diperlukan untuk operasi sehari-hari perusahaan. Komponen utama modal kerja meliputi:

1. Kas

Kas adalah aset withering likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai operasional sehari-hari. Menurut Van Horne & Wachowicz (2021), kas yang cukup penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen kas yang efektif melibatkan pengendalian arus kas masuk dan keluar, pemantauan saldo kas least, serta investasi kas menganggur untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

Perputaran kas mengukur efisiensi penggunaan kas untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi angka perputaran kas, semakin cepat perusahaan memanfaatkan kasnya dalam operasional.

2. Persediaan

Persediaan mencakup bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang akan dijual. Perusahaan harus mengelola persediaan dengan ideal untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2023), pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya penyimpanan. Metode pengelolaan persediaan yang umum digunakan meliputi metode FIFO (*First-In, First-Out*), LIFO (*Last-In, First-Out*), dan metode rata-rata.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan diperbaharui dalam satu periode. Semakin tinggi angka perputaran persediaan, semakin cepat barang terjual, sehingga mengurangi risiko penumpukan stok.

3. Piutang

Piutang timbul dari transaksi kredit dengan pelanggan. Pengelolaan piutang yang buruk dapat menyebabkan risiko gagal bayar dan mengganggu arus kas perusahaan. Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2022), pengelolaan piutang yang efektif dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan kredit yang ketat, mempercepat proses penagihan, dan

menggunakan analisis umur piutang untuk mengidentifikasi pelanggan dengan risiko gagal bayar tinggi.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang dengan cepat, yang meningkatkan likuiditas.

4. Perputaran Utang

Utang jangka pendek harus dikelola dengan baik untuk menghindari risiko likuiditas. Maka Formula *payable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Payable Turnover} = \frac{\text{Pembelian Kredit}}{\text{Utang Dagang Rata - rata}} \times 100\%$$

Konsep Modal Kerja

Menurut Dewi et. al., (2021:122-124), terdapat tiga konsep modular kerja yang umum digunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin perusahaan. Dalam konsep ini, modular kerja dianggap sebagai keseluruhan aktiva lancar atau disebut juga modular kerja kotor (net working capital).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menekankan kualitas modular kerja, yaitu kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yang disebut juga modular kerja bersih (net working capital). Modular kerja bersih merupakan modular kerja yang benar-benar dipergunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar hutang.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir dalam Liow (2021:62), dapat digolongkan dalam beberapa jenis:

1. Modal Kerja Kotor (Net Working Capital)

Merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal Kerja Bersih (Net Working Capital):

Merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek). Modular kerja bersih menunjukkan jumlah aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa terganggu oleh kewajiban jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan kausal. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik manajemen modal kerja dan profitabilitas di PLKT BNKP Gunungsitoli, sedangkan metode kausal digunakan untuk menganalisa modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas di PLKT BNKP Gunungsitoli.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini menggunakan information yang bersifat numerik dan diolah dengan teknik statistik untuk menarik kesimpulan yang substantial dan dapat digeneralisasikan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang dapat berubah-ubah nilainya dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variasi nilai ini memungkinkan peneliti untuk mengamati, mengukur, dan menganalisis hubungan antara modal kerja dan profitabilitas.

Definisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka definisi operasional yang dikemukakan adalah:

- a. Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan.
- b. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.
- c. Modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari pada PLKT BNKP Gunungsitoli.
- d. Profitabilitas adalah kemampuan PLKT BNKP Gunungsitoli dalam memperoleh laba/keuntungan selama periode 2022 s/d 2024.

Data Dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data-data sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu proses pengumpulan data-data yang diperlukan dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang telah ditetapkan oleh prosedur penelitian.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020), Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari staf PLKT BNKP Gunungsitoli yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020), data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, biasanya sudah tersedia dalam bentuk dokumen atau laporan disusun sebelumnya. Yaitu laporan keuangan periode (2022 s/d 2024) termasuk Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. dokumen..

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2020) bahwa pengumpulan data diperoleh dari angket atau kuesioner, wawancara, studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan PLKT BNKP Gunungsitoli dan pihak -pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian berdasarkan besaran angka (nilai) modal kerja dan besaran profitabilitas di PLKT BNKP Gunungsitoli.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen PLKT BNKP Gunungsitoli yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan mencakup laporan laba rugi dan laporan neraca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, fokus utama adalah pada modal kerja, yang dijadikan sebagai variabel penting dalam menganalisis tingkat profitabilitas di PLKT BNKP Gunungsitoli. Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada laporan keuangan PLKT BNKP Gunungsitoli sebagai sumber data utama. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan untuk periode tahun 2022 hingga 2024.

Modal Kerja di PLKT BNKP Gunungsitoli

Modal kerja merupakan dana yang disiapkan dalam pembiayaan aktivitas operasional di PLKT BNKP Gunungsitoli secara kontinu, seperti dalam pembelian bahan baku, pembayaran utang, pembayaran gaji karyawan, pemeliharaan peralatan produksi, serta pembiayaan kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting agar operasional perusahaan tetap berjalan lancar tanpa hambatan keuangan, serta untuk menjaga stabilitas likuiditas dan meningkatkan

profitabilitas usaha. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kristanto, dkk (2020:39). Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*gross working capital*) atau konsep kuantitatif, aktiva lancar dikurangi utang lancar (*net working capital*) atau konsep kualitatif, keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (*functional working capital*) atau konsep fungsional, termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu PLKT BNKP Gunungsitoli dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini adalah modal kerja. Modal kerja pada umumnya terdiri atas kas dan setara kas, piutang, dan persediaan dan utang. Dalam analisis, ini digunakan empat jenis perhitungan, yaitu perputaran kas dan setara kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan piutang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modal kerja sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan PLKT BNKP Gunungsitoli dalam membiayai operasionalnya.

Tabel 2 Perkembangan Modal Kerja PLKT BNKP Gunungsitoli pada periode 2022-2024.

No	Tahun	Modal Kerja	Perkembangan (%)
1	2022	1.004.269.271.00	-
2	2023	1.100.867.649.00	10%
3	2024	1.049.803.149.00	-5%

Sumber: PLKT BNKP Gunungsitoli, 2025

Pada tahun 2022, modal kerja tercatat sebesar Rp.1.004.269.271. Pada tahun berikutnya, yaitu 2023, terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp.96.598.378 atau sekitar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan dalam aktivitas usaha serta perbaikan dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Namun, pada tahun 2024, modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.51.064.500 atau sekitar 5% dari tahun 2023, sehingga total modal kerja menjadi Rp.1.049.803.149. Penurunan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau penggunaan modal untuk investasi jangka panjang. Meskipun demikian, secara keseluruhan, nilai modal kerja masih berada di atas tahun 2022, yang menunjukkan bahwa usaha masih memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga keberlangsungan kegiatan operasionalnya.

Perputaran Kas

Kas adalah aset *withering likuid* yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai operasional sehari-hari. Menurut Van Horne & Wachowicz (2021), kas yang cukup penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen kas yang efektif melibatkan pengendalian arus kas masuk dan keluar, pemantauan saldo kas *least*, serta investasi kas menganggur untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Sebelum menghitung perputaran kas, terlebih dahulu mencari rata-rata kas setiap tahunnya.

Febriana et.al (2021) Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar kewajiban dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Tabel 3 Rata-Rata Kas

Tahun	Kas Awal	Kas Akhir	Rata-Rata Kas
2022	230.164.284	244.746.622	237.455.453
2023	244.746.622	200.000.000	222.373.311
2024	200.000.000	240.000.000	220.000.000

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Selanjutnya menghitung perputaran kas menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata kas}} = a \text{ kali}$$

Tahun 2022

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{955.727.500}{237.455.453} = 4,03 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2022, perputaran kas pada PLKT BNKP Gunungsitoli tercatat sebesar 0,80 kali, yang diperoleh dari hasil pembagian antara total penjualan sebesar Rp. 955.727.500 dan rata-rata kas sebesar Rp. 237.455.453. Ini berarti bahwa selama satu tahun, kas perusahaan hanya mampu berputar sebanyak 4,03 kali, atau rata-rata setiap ± 91 hari sekali ($365 \div 4,03$).

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2018:141), yaitu 10 kali perputaran dalam setahun, maka rasio perputaran kas tahun 2022 tergolong sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kas belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasional dan penjualan.

Untuk mengatasi kondisi ini, perusahaan perlu mengevaluasi strategi pengelolaan kas serta mempercepat siklus penerimaan dan penggunaan dana. Langkah-langkah seperti peningkatan efisiensi operasional, percepatan penagihan piutang, dan optimalisasi pengeluaran kas dapat membantu meningkatkan rasio perputaran kas di tahun-tahun mendatang.

Tahun 2023

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{897.970.769}{222.373.311} = 4,04 \text{ kali}$$

Pada tahun 2023, perputaran kas pada PLKT BNKP Gunungsitoli tercatat sebesar 4,04 kali, yang diperoleh dari hasil pembagian antara total penjualan sebesar Rp897.970.769 dan rata-rata kas sebesar Rp222.373.311. Hal ini menunjukkan bahwa selama satu tahun, kas perusahaan mampu berputar sekitar 4 kali, atau rata-rata setiap ± 90 hari sekali ($365 \div 4,04$).

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2018:141) yang menyatakan bahwa rata-rata perputaran kas ideal adalah 10 kali, maka rasio tahun 2023 ini berada jauh di bawah rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kas perusahaan belum dimanfaatkan secara aktif dan efisien untuk mendorong penjualan atau membiayai aktivitas operasional.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, perusahaan perlu mempercepat siklus operasional, meminimalkan saldo kas yang mengendap, serta mengalokasikan dana secara strategis ke kegiatan yang dapat memberikan hasil dalam jangka pendek. Dengan demikian, perusahaan dapat memperkuat likuiditas dan meningkatkan daya saingnya di tengah dinamika usaha yang kompetitif.

Tahun 2024

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{840.220.500}{220.000.000} = 3,82 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2024, perputaran kas pada PLKT BNKP Gunungsitoli tercatat sebesar 3,82 kali, yang diperoleh dari hasil pembagian antara total penjualan sebesar Rp.840.220.500 dan rata-rata kas sebesar Rp220.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa selama satu tahun, kas perusahaan mampu berputar sekitar 3,82 kali, atau rata-rata setiap ± 96 hari sekali ($365 \div 3,82$).

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2018:141), yang menyebutkan bahwa rasio perputaran kas ideal adalah 10 kali dalam setahun, maka angka pada tahun 2024 menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan kas masih sangat rendah. Kas cenderung tidak segera digunakan untuk mendukung penjualan ataupun membiayai kewajiban operasional secara aktif.

Untuk memperbaiki kondisi ini, perusahaan perlu mengoptimalkan strategi pengelolaan kas dengan mempercepat arus kas masuk, meningkatkan pendapatan penjualan, serta menghindari penumpukan kas yang tidak produktif. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mempercepat perputaran kas dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Perputaran Piutang

Menurut Febriana, *et. al.*, (2021) Perputaran piutang adalah mengukur berapa lama piutang dapat tertagih atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Piutang timbul dari transaksi kredit dengan pelanggan. Pengelolaan piutang yang buruk dapat menyebabkan risiko gagal bayar dan mengganggu arus kas perusahaan. Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2022).Sebelum menghitung perputaran piutang, terlebih dahulu mencari rata-rata piutang setiap tahunnya

Tabel 4 Rata-Rata Piutang

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang
2022	254.746.325.00	304.340.985.00	279.543.655.00
2023	304.340.985.00	375.108.000.00	339.724.492,50
2024	375.108.000.00	324.660.066.00	349.884.033,00

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Selanjutnya menghitung perputaran piutang menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata-rata piutang}} = a \text{ kali}$$

Tahun 2022

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{304.340.985,00}{279.543.655,00} = 1,09 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2022, perputaran piutang pada PLKT BNKP Gunungsitoli tercatat sebesar 1,09 kali, yang diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 304.340.985,00 dengan rata-rata piutang sebesar Rp.279.543.655,00. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih atau memutar piutangnya sedikit lebih dari satu kali dalam setahun. Jika dikonversikan ke dalam rata-rata periode penagihan, piutang tertagih setiap ± 335 hari ($365 \div 1,09$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas penagihan piutang masih tergolong rendah sehingga perlu adanya peningkatan strategi pengelolaan piutang untuk mempercepat arus kas perusahaan.

Nilai tersebut mencerminkan bahwa efisiensi penagihan piutang masih sangat rendah, ditandai dengan lamanya periode penagihan. Idealnya, tingkat perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas dalam menagih piutang, di mana penjualan kredit dapat segera dikonversi menjadi kas untuk digunakan kembali dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir dalam Hadijah Febriana, *et. al.*, (2021), rata-rata standar industri untuk perputaran piutang adalah sekitar 15 kali dalam setahun. Peningkatan indikator ini menyiratkan peningkatan efisiensi modal kerja kredit, yang berarti kondisi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan meninjau kembali kebijakan kredit dan memperbaiki sistem penagihan. Langkah ini penting agar dana tidak terlalu lama tertahan dalam bentuk piutang yang memiliki risiko untuk menjadi piutang tak tertagih.

Tahun 2023

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{375.108.000}{339.724.492,50} = 1,10 \text{ Kali}$$

Perputaran kas pada periode tersebut tercatat sebesar 1,10 kali, yang diperoleh dari hasil pembagian antara total penjualan sebesar Rp. 375.108.000 dan rata-rata kas sebesar Rp. 339.724.492,50. Artinya, selama satu tahun kas perusahaan mampu berputar sekitar 1,10 kali, atau rata-rata setiap ± 332 hari sekali ($365 \div 1,10$). Jika dibandingkan dengan praktik industri yang ideal, di mana perputaran piutang biasanya berada di kisaran 6 hingga 12 kali per tahun, maka rasio ini tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa proses penagihan piutang masih lambat dan berpotensi mengganggu likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam kebijakan kredit dan sistem penagihan agar piutang dapat dikonversi menjadi kas dengan lebih cepat, sehingga meningkatkan arus kas masuk dan stabilitas keuangan perusahaan.

Tahun 2024

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{324.660.066,00}{349.884.033,00} = 0,93 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2024, perputaran piutang pada PLKT BNKP Gunungsitoli tercatat sebesar 0,93 kali, yang diperoleh dari hasil pembagian antara total penjualan kredit sebesar Rp. 324.660.066,00 dan rata-rata piutang sebesar Rp. 349.884.033,00. Nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan hanya mampu menagih piutangnya sebanyak 0,93 kali dalam setahun, atau rata-rata membutuhkan waktu sekitar 392 hari ($365 \div 0,93$) untuk menagih seluruh piutangnya.

Angka ini menunjukkan kondisi yang semakin dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan periode penagihan yang sangat cepat. Menurut Kasmir (2008:176) dalam Hadijah Febriana, *et. al.*, (2021), standar rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali dalam setahun, di mana semakin tinggi perputarannya menunjukkan semakin cepatnya penagihan dan semakin efisien penggunaan modal kerja.

Dengan tingkat perputaran yang sangat tinggi tersebut, perusahaan menghadapi tingkat risiko piutang cepat tertagih, serta berjalannya arus kas untuk mendukung kegiatan operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan langkah strategis untuk meningkatkan kebijakan kredit, pembatasan jangka waktu pembayaran, serta meningkatkan sistem pemantauan dan meningkatkan efektivitas manajemen keuangan secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bagaimana modal kerja meningkatkan profitabilitas di PLKT BNKP Gunungsitoli ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil analisis terhadap perputaran kas PLKT BNKP Gunungsitoli selama periode 2022 hingga 2024, terlihat adanya tren penurunan. Perputaran kas tercatat sebesar 4,03 kali pada tahun 2022, 4,04 kali pada tahun 2023, dan 3,82 kali pada tahun 2024. Artinya, kas perusahaan hanya berputar kurang dari satu kali dalam setahun. Jika dikonversikan ke dalam hari, masing-masing memerlukan waktu sekitar 91 hari pada 2022, 90 hari pada 2023, dan 96 hari pada 2024 untuk satu kali perputaran (dengan rumus $365 \div$ rasio perputaran kas).

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2018:141), yang menyatakan bahwa rasio ideal perputaran kas adalah 10 kali per tahun, maka rasio yang dicapai oleh PLKT BNKP Gunungsitoli selama tiga tahun berturut-turut masih sangat jauh di bawah standar. Rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas belum optimal. Kas cenderung mengendap terlalu lama dan tidak segera dialirkan ke aktivitas produktif. Hal ini dapat menghambat operasional harian, mengurangi efisiensi keuangan, serta berpotensi menurunkan profitabilitas usaha. Berdasarkan hasil penelitian Hendra Setiawan *et al.*, (2023) menemukan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) yang rendah, memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Artinya, semakin rendah perputaran kas, semakin rendah pula profitabilitasnya. Temuan ini sejalan dengan kondisi PLKT BNKP Gunungsitoli yang menunjukkan rasio kas sangat rendah selama 2022–2024, sehingga pengelolaan kas perlu segera diperbaiki agar profitabilitas dapat meningkat.

Oleh karena itu, PLKT BNKP Gunungsitoli perlu melakukan evaluasi dan perbaikan, antara lain melalui:

1. Mempercepat siklus operasional dan penjualan agar kas lebih cepat kembali.
2. Mengurangi saldo kas menganggur dan menghindari penumpukan kas tanpa arah penggunaan yang jelas.
3. Mengalokasikan kas ke aktivitas yang menghasilkan pendapatan jangka pendek, seperti investasi lancar atau pembelian bahan baku yang langsung digunakan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap perputaran piutang pada PLKT BNKP Gunungsitoli selama periode tahun 2022 hingga 2024, diperoleh hasil bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi namun secara umum berada pada tingkat yang rendah. Rasio perputaran piutang pada tahun 2022 sebesar 1,09 kali, meningkat menjadi 1,10 kali pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 0,93 kali pada tahun 2024. Ini berarti bahwa piutang perusahaan hanya berputar sekitar satu kali dalam setahun. Jika dikonversi dalam bentuk hari, maka rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang adalah sekitar:

1. Tahun 2022: $365 \div 1,09 = 335$ hari
2. Tahun 2023: $365 \div 1,10 = 332$ hari
3. Tahun 2024: $365 \div 0,93 = 392$ hari

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir dalam Hadijah Febriana, *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang ideal adalah 15 kali dalam setahun (sekitar 24 hari sekali), maka rasio yang dicapai oleh PLKT BNKP Gunungsitoli masih tergolong sangat rendah. Rendahnya tingkat perputaran piutang ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang belum optimal, di mana dana perusahaan terlalu lama tertahan dalam bentuk piutang, sehingga dapat mengganggu arus kas dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Makatutu & Arsyad (2021) perputaran piutang menunjukkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI. Kondisi rendahnya perputaran utang di PLKT BNKP Gunungsitoli memperkuat kebutuhan untuk memperbaiki sistem penagihan agar arus kas tidak terganggu dan profitabilitas bisa meningkat. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Meninjau dan menyesuaikan kebijakan pemberian kredit, termasuk syarat dan jangka waktu pembayaran.
2. Memperkuat sistem penagihan, agar piutang dapat ditagih lebih cepat dan lebih efisien.
3. Meningkatkan pengawasan terhadap piutang beredar agar tidak menumpuk dan berisiko menjadi macet.
4. Melakukan seleksi pelanggan berdasarkan riwayat pembayaran untuk mengurangi risiko kredit macet.

Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan di PLKT BNKP Gunungsitoli selama periode tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang mengindikasikan pengelolaan persediaan belum optimal. Pada tahun 2022, perputaran persediaan tercatat sebesar 1,44 kali, menurun menjadi 1,34 kali pada tahun 2023, dan semakin menurun menjadi 1,22 kali pada tahun 2024. Jika angka tersebut dikonversikan ke dalam bentuk hari (dengan rumus $365 \div$ perputaran persediaan), maka rata-rata lama persediaan disimpan sebelum terjual adalah:

1. Tahun 2022: $365 \div 1,46 = 250$ hari
2. Tahun 2023: $365 \div 1,34 = 272$ hari
3. Tahun 2024: $365 \div 1,22 = 299$ hari

Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata barang berada di gudang selama 8 hingga 10 bulan sebelum terjual, yang tergolong sangat lambat jika dibandingkan dengan standar industri. Menurut Fahmi dalam Hayatie et al. (2020), standar ideal perputaran persediaan adalah 20 kali per tahun (setara dengan ± 18 hari sekali), artinya barang seharusnya lebih cepat terjual. Perputaran persediaan yang rendah ini mengindikasikan bahwa barang cenderung terlalu lama tersimpan di gudang, yang dapat mengakibatkan penumpukan stok, risiko kerusakan, usang, atau tidak laku, serta menurunkan efisiensi modal kerja dan operasional perusahaan.

Berdasarkan, penelitian oleh Andrean Suryatmojo (2024) membuktikan bahwa perputaran persediaan dan kas memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, khususnya di BEI. Efisiensi manajemen persediaan menjadi kunci dalam memperbaiki kinerja keuangan, sejalan dengan permasalahan stok lambat di PLKT BNKP Gunungsitoli. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak negatif terhadap profitabilitas, likuiditas, dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi PLKT BNKP Gunungsitoli untuk segera mengevaluasi sistem manajemen persediaan dan menerapkan langkah-langkah perbaikan seperti:

1. Meningkatkan akurasi perencanaan kebutuhan barang berdasarkan data historis penjualan.
2. Menerapkan sistem pengendalian persediaan (*inventory control*) yang lebih efisien, seperti metode EOQ atau *Just in Time* (JIT).
3. Melakukan promosi aktif untuk mempercepat penjualan barang yang lambat bergerak.
4. Mengimplementasikan rotasi stok secara berkala untuk meminimalkan barang usang atau tidak terpakai.
5. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu mempercepat siklus perputaran barang, meningkatkan efisiensi modal kerja, dan pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan dan operasional secara keseluruhan.

Berdasarkan tingkat perputaran utang usaha di PLKT BNKP Gunungsitoli selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan tren fluktuatif, namun masih berada di bawah standar ideal industri. Pada tahun 2022, perputaran utang tercatat sebesar 1,04 kali, yang berarti perusahaan hanya melakukan pembayaran utang dagang satu kali dalam satu tahun, atau rata-rata setiap 365 hari. Angka ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup lambat dalam memenuhi kewajibannya kepada pemasok, yang berisiko menurunkan kepercayaan mitra usaha. Memasuki tahun 2023, terjadi peningkatan perputaran utang menjadi 1,42 kali, artinya perusahaan membayar utangnya dalam interval waktu rata-rata 257 hari. Meskipun terjadi perbaikan, angka ini masih belum mencapai standar ideal menurut Kasmir dalam Febriana et al. (2021), yang menyatakan bahwa rasio perputaran utang yang sehat berada pada angka 2,87 kali per tahun. Namun, pada tahun 2024, kembali terjadi penurunan ke angka 1,34 kali, setara dengan rata-rata waktu pembayaran utang sekitar 272 hari. Penurunan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kewajiban jangka pendek perusahaan masih belum konsisten dari tahun ke tahun. Rendahnya perputaran utang menandakan bahwa perusahaan cenderung menunda pembayaran kepada pemasok, yang dapat berdampak negatif terhadap kelancaran pasokan bahan baku maupun hubungan kemitraan jangka panjang. Jika dibiarkan, hal ini juga dapat memengaruhi kredibilitas dan daya tawar perusahaan dalam transaksi bisnis.

Adapun mengenai perputaran utang, studi lainnya oleh Khairun Umrah dkk. (2024) menemukan bahwa perputaran utang memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini mendukung rekomendasi agar perusahaan mempercepat siklus pembayaran utang guna menjaga hubungan baik dengan pemasok tanpa mengorbankan likuiditas. Ini sejalan dengan kondisi di PLKT Gunungsitoli. Untuk memperbaiki kondisi ini, PLKT BNKP Gunungsitoli disarankan untuk:

1. Meningkatkan efisiensi manajemen kas dan arus keuangan,
2. Menyusun jadwal pembayaran utang yang disiplin dan realistis, serta
3. Menjalin komunikasi aktif dengan pemasok agar tercipta hubungan bisnis yang sehat dan saling menguntungkan.

Dengan pengelolaan utang yang lebih baik, perusahaan tidak hanya akan meningkatkan reputasi keuangan, tetapi juga dapat memperkuat keberlanjutan operasional jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Hasil analisis *Return on Assets* (ROA) pada PLKT BNKP Gunungsitoli selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan penurunan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2022, ROA tercatat sebesar 6,96%, yang berarti setiap Rp.1, aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0696. Angka ini mencerminkan kinerja keuangan yang relatif baik karena perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Namun, pada tahun 2023, ROA mengalami penurunan signifikan menjadi 4,52%, menandakan bahwa efisiensi pemanfaatan aset menurun, dan kemungkinan adanya tekanan dari beban operasional atau penurunan pendapatan. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2024, dengan ROA tercatat hanya sebesar 3,32%, memperlihatkan penurunan kinerja keuangan secara bertahap selama tiga tahun berturut-turut.

Nilai ROA yang menurun secara konsisten selama periode 2022, 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa PLKT BNKP Gunungsitoli menghadapi tantangan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara maksimal. Faktor-faktor seperti penggunaan aset tetap yang belum optimal, tingginya biaya operasional, atau menurunnya volume penjualan dapat menjadi penyebab turunnya rasio ini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Simangunsong *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Adhi Commuter Properti Tbk selama periode 2020–2022 mengalami fluktuasi dengan tren penurunan pada rasio *Return on Assets* (ROA) setiap tahunnya. Penurunan ROA tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki semakin menurun. Hal ini mencerminkan profitabilitas perusahaan yang terus menurun, yang salah satunya dipengaruhi oleh kurang optimalnya pemanfaatan modal kerja, termasuk pengelolaan kas, piutang, dan arus kas operasi.

Dalam teori profitabilitas yang dikemukakan Setiawan, Erry (2022) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. profitabilitas adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Langkah-langkah yang untuk meningkatkan ROA antara lain:

1. Optimalisasi pemanfaatan aset tetap,
2. Pengendalian biaya produksi dan operasional,
3. Peningkatan efisiensi dan produktivitas,
4. Serta penguatan strategi penjualan dan pemasaran.

Peningkatan ROA tidak hanya mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, tetapi juga menjadi indikator penting dalam memperbaiki profitabilitas jangka panjang, menjaga likuiditas perusahaan, dan menjamin kelangsungan usaha ke depan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan aset di PLKT BNKP Gunungsitoli perlu ditingkatkan. Pihak manajemen harus melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi operasional, struktur biaya, dan kebijakan investasi yang dijalankan. Langkah-langkah seperti optimalisasi pemanfaatan aset tetap, pengendalian biaya, serta peningkatan produktivitas operasional menjadi krusial dalam upaya meningkatkan ROA. Upaya ini juga penting untuk memperbaiki profitabilitas jangka panjang, menjaga likuiditas, dan menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bagaimana modal kerja meningkatkan profitabilitas di PLKT BNKP Gunungsitoli dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Apabila ditinjau dari rasio aktivitas:
 - a. Perputaran kas PLKT BNKP Gunungsitoli, tahun 2022 sebanyak 4,03 kali, tahun 2023 sebanyak 4,04 kali dan tahun 2024 sebanyak 3,82 kali. Ini menunjukkan tren penurunan yang signifikan dan jauh di bawah standar ideal industri. Kas hanya berputar kurang dari satu kali dalam setahun, menandakan pengelolaan kas yang belum efisien. Kondisi ini mencerminkan lambatnya perputaran dana dalam mendukung operasional, sehingga perusahaan perlu mempercepat siklus penjualan, mengurangi saldo kas menganggur, dan mengalokasikan kas ke aktivitas produktif jangka pendek.
 - b. Perputaran piutang PLKT BNKP Gunungsitoli pada tahun 2022 sebanyak 1,09 kali, tahun 2023 sebanyak 1.10 kali, 2024 sebanyak 0.93 kali mengalami penurunan tajam dan berada jauh di bawah standar industri. Rata-rata waktu penagihan piutang semakin lama, menunjukkan lemahnya

- pengelolaan piutang dan berisiko mengganggu arus kas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam kebijakan kredit, sistem penagihan, serta pengawasan piutang untuk meningkatkan efisiensi dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan.
- c. Perputaran persediaan di PLKT BNKP Gunungsitoli pada tahun 2022 sebanyak 1,46 kali, tahun 2023 sebanyak 1.34 kali, 2024 sebanyak 1.,22 kali. masih jauh di bawah standar industri, menandakan rendahnya efisiensi pengelolaan stok. Hal ini berpotensi menyebabkan penumpukan barang dan menurunkan profitabilitas. Diperlukan perbaikan melalui pengendalian persediaan yang lebih baik, perencanaan kebutuhan yang akurat, serta strategi penjualan yang lebih agresif agar perputaran persediaan dapat meningkat dan mendukung kinerja keuangan perusahaan.
 - d. Perputaran utang PLKT BNKP Gunungsitoli selama tahun 2022 sebanyak 1,04 kali, tahun 2023 sebanyak 1,42 kali, dan tahun 2024 sebanyak 1,34 kali. Ini menunjukkan tren fluktuatif dan masih di bawah standar industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cenderung lambat dalam melunasi kewajiban kepada pemasok, yang berpotensi mengganggu hubungan bisnis dan kelancaran pasokan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan utang yang lebih efisien, termasuk penjadwalan pembayaran yang disiplin dan peningkatan manajemen kas, guna mendukung stabilitas operasional dan kepercayaan mitra usaha.
2. Apabila ditinjau dari rasio Profitabilitas.
Tingkat ROA di PLKT BNKP Gunungsitoli pada tahun 2022 sebesar 6,96%, tahun 2023 sebesar 4,52%, tahun 2024 sebesar 3,32%. Ini menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif dan belum optimal, dengan nilai yang rendah bahkan sempat negatif. Hal ini mencerminkan inefisiensi pengelolaan aset dan potensi risiko terhadap profitabilitas serta keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, manajemen perlu segera meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk memperkuat kinerja keuangan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja di PLKT BNKP Gunungsitoli selama periode 2022–2024 belum optimal, ditandai dengan penurunan perputaran kas, piutang, dan persediaan, serta rendahnya perputaran utang. Kas hanya berputar kurang dari satu kali per tahun, piutang dan persediaan mengalami perputaran lambat, dan utang dibayar rata-rata setahun sekali. Kondisi ini menghambat efisiensi penggunaan aset dan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA) dari 6,96% pada 2022 menjadi 3,32% pada 2024. Ini merupakan lemahnya pengelolaan modal kerja sehingga menurunnya kinerja keuangan perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi PLKT BNKP Gunungsitoli dalam mengambil keputusan yaitu:

1. PLKT BNKP Gunungsitoli disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan utang dengan mempercepat siklus penjualan, memperbaiki sistem penagihan, mengoptimalkan pengendalian stok, serta menerapkan manajemen utang yang disiplin. Langkah-langkah ini penting untuk memperlancar arus kas, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga stabilitas operasional perusahaan.
2. PLKT BNKP Gunungsitoli disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan penggunaan aset agar dapat memperbaiki tingkat ROA yang masih rendah dan fluktuatif. Upaya ini penting untuk mendorong profitabilitas yang berkelanjutan dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Charitou, M., Elfani, M., & Petros Lois, P. (2021). Cash flow, investment, and profitability: A study of listed firms. *European Financial Management Journal*, 27(3), 212-231.
- Dewi, Novia Sandra., et. al., (2020) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Deloof, M. (2021). Does working capital management affect profitability? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573-588.
- Edwin, S. (2021). *Manajemen Modal Kerja: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.

- Fitriana, Aning. (2024) Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Banyumas Penerbit : CV. Malik Rizki Amanah.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.
- Gujarati, D. N. (2021). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, T., & Putri, A. (2022). Manajemen modal kerja pada perusahaan manufaktur. *Journal of Business and Economics*, 14(2), 134-149.
- Harahap, S. S. (2023). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2021). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate Accounting*. Hoboken: Wiley.
- Kristanto, R. Heru., dkk (2020) Pengantar Teori dan Studi Empiris Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Liow , Festus Evly R.I. (2021) Kinerja Keuangan Perusahaan. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lestari, S. (2022). Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 45-58.
- Luthfi, M., & Andini, R. (2021). *Strategi Manajemen Keuangan dalam UKM: Analisis dan Implementasi*. Surabaya: Penerbit Nusantara.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Public Policy ; Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, 2(1), 57-74. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p57-74>
- Munawar, A. (2019). Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 122-135.
- Munawir, S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, Y., & Sari, P. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, D., & Hidayat, A. (2021). Perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 87-102.
- Rahayu (2020) Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta : Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Rahimi, M., et al. (2015). The role of working capital management in financial performance. *Journal of Financial Research*, 12(4), 67-85.
- Rahmawati, D., & Yusuf, A. (2021). Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan ritel di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 201-218.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, P., & Pratama, Y. (2021). Evaluasi kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(3), 134-150.
- Sen, M., & Oruc, E. (2009). Relationship between efficiency level of working capital management and return on total assets in ISE. *International Journal of Business and Management*, 4(10), 109-120.
- Setiawan, H., Putri, M. A., Muanas, M., & Alamsyah, R. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175-186. <https://doi.org/10.37641/ijakes.v11i1.1723>
- Setiawan, Erry (2022:44) Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). Jawa Barat - Penerbit: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatmojo, A. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI (2018-2022). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(4), 275-286. <https://doi.org/10.33633/jekobs.v3i4.11587>
- Supiyanto, dkk (2023) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Mataram Penerbit : Sanabil
- Susilowati, A., & Sparta, N. (2024). Cash turnover and profitability: A study on manufacturing companies. *Journal of Business and Finance*, 22(1), 78-94.

- Syafira, R., & Nugroho, D. (2024). The role of working capital administration in monetary execution. *International Journal of Business and Finance*, 18(1), 112-127.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. London: Pearson.
- Wahyuni, D., & Ardiansyah, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 89-103.
- Wahidhani, A., & Fitrianti, S. (2022). *Strategi Keuangan UKM di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Kreatif.
- Wooldridge, J. M. (2022). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Boston: Cengage Learning